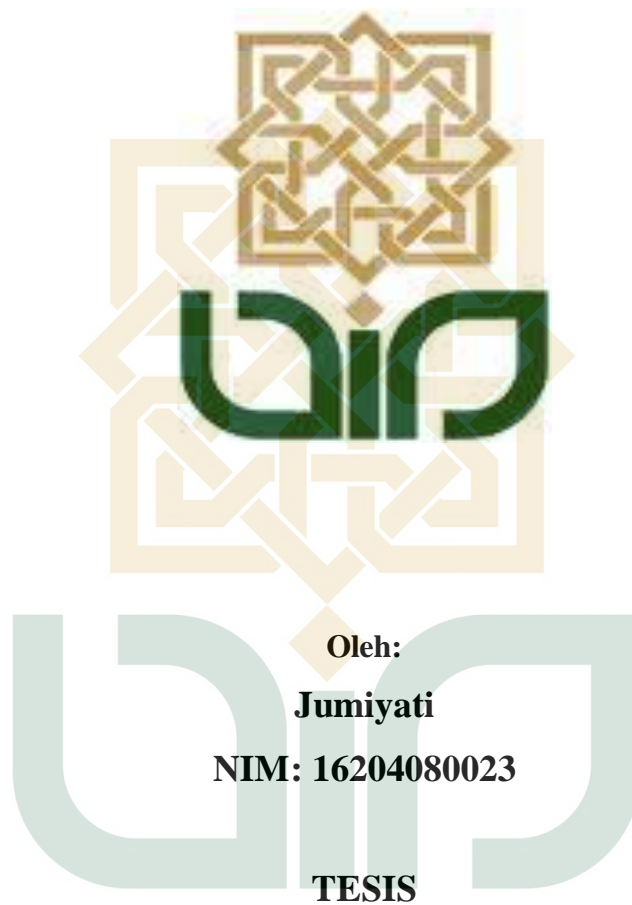


**PENANAMAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN INTRAKURIKULER
DI MI MA'ARIF SENDANG KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO**



Oleh:

Jumiyati

NIM: 16204080023

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M .Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumiyati
NIM : 16204080023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Jumiyati
NIM : 1620408002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumiwati
NIM : 16204080023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Jumiwati
NIM : 16204080023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-133/Un.02/DT/PP.01.1/11/2018

Tesis Berjudul : PENANAMAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER DAN INTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF SENDANG KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO

Nama : Jumiyati
NIM : 16204080023
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 13 November 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 05 DEC 2018



Dekan
Dr. Ahmad Arief, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER DAN
INTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF SENDANG KARANGSARI
PENGASIH KULON PROGO

Nama : Jumiati
NIM : 16204080023
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Suyadi, M.A

Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasih P., M.Pd

Penguji II : Dr. Hj. Maemunah, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 November 2018

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,73

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENANAMAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN
INTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF SENDANG KARANGSARI
PENGASIH KULON PROGO**

Yang ditulis oleh :

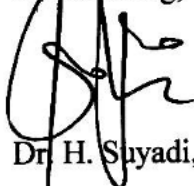
Nama : Jumiyati
NIM : 16204080023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Pembimbing,



Dr. H. Suyadi, M.A

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman di antara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan” (Q.S Al Mujadalah :58)



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- Suamiku yang telah mendukung dalam menuntut ilmu di Program Studi S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anakku tercinta yang telah menjadi penyemangat dalam menempuh Program Studi S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Teman – teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan selama perkuliahan



ABSTRAK

Jumiyati: Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo TP. 2018/2019. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler (pengembangan diri) mempunyai peran penting dalam pembelajaran di madrasah. Salah satunya bahwa ekstrakurikuler dan intrakurikuler dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan intrakurikuler di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pelaksanaan penanaman kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler dan Mengetahui hasil dari penanaman kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus, yakni suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian langkah selanjutnya adalah validitas data yang dilanjutkan dengan analisis data.

Hasil Penelitian ini adalah bahwa implemtasi penanaman kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, pada kegiatan ekstra dan intrakurikuler mampu memberikan hasil yang baik bagi siswanya. Konsep penanaman kecerdasan emosional dan spiritual ini berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah dalam menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri peserta didik, sehingga anak memiliki empati, rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, jujur, disiplin, cerdas, berjiwa sosial dan tanggung jawab, peduli serta berbudaya. Selain itu penanaman kecerdasan emosional dan spiritual MI Ma'arif Sendang Kulon Progo yaitu, melalui pengembangan Kurikulum, pengembangan RPP, pengembangan kegiatan ekstra dan intrakurikuler, pembiasaan praktek ibadah.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, ekstra dan intrakurikuler MI Ma'arif Sendang

ABSTRACT

Jumiyati: The Implementation of Emotional and Spiritual Intelligence Through Extracurricular and Extracurricular Activities at MI Ma'arif Sendang Kulon Progo Academic Year. 2018/2019. Thesis. Yogyakarta: Master Program of Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Extracurricular and intracurricular activities (self-development) have an important role in learning in madrasa. One of them is that extracurricular and intracurricular can lead students to develop their potential. This study aims to describe the implementation in both of scout extracurricular and intracurricular in MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

The purpose of this study is to determine the implementation of emotional intelligence and spiritual intelligence of MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo Students through extracurricular and intracurricular activities and to find out the results of the implementation of emotional and spiritual intelligence through extracurricular and intracurricular activities at MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

This study uses qualitative research methods in the form of case studies, namely a study conducted intensively, in detail, and in depth of an organization, institution or specific symptoms. The data collection uses three methods, which are interview, observation, and documentation. After the data are collected, then the next step is data validity followed by data analysis.

The results of this study are that the implementation of students' emotional intelligence and spirituality in extracurricular and intracurricular activities can provide good results for the students. The concept of implementation of emotional and spiritual intelligence is based on the madrasa's vision, mission and goals in instilling emotional and spiritual intelligence for students, so they have empathy, confidence, high motivation, honesty, discipline, intelligence, high social spirit and responsibility, caring and cultured. In addition to the implementation of emotional and spiritual intelligence, MI Ma'arif Sendang Kulon Progo, through curriculum development, development of lesson plan development, extracurricular and intracurricular activities development, habituation of religious practices.

Keywords: Emotional intelligence, spiritual intelligence, extracurricular and intracurricular in MI Ma'arif Sendang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia yang telah dicurahkan kepada peneiti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam, semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, yang telah merubah dunia ini *minaddzulumati ilannur*. Tidak lupa pula salam sejahtera semoga selalu mengiringi kepada keluarga Nabi, Sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya. Semoga mereka dipertemukan di surga-Nya.

Alhamdulillah penyusunan tesis ini terealisasi dengan baik. Namun tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kata pengantar ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kebijakan.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Pembimbing tesis Dr. H. Suyadi, M.A, kepada beliau saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan serta wawasan yang diberikan selama proses penyelesaian tesis.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah sudi memberikan wacana keilmuan serta

motivasi sehingga peneliti mendapatkan pencerahan untuk melangkah ke perjalanan hidup berikutnya.

6. Seluruh staf karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan petugas Perpustakaan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga.
7. Suami (Sarwadi), Rizkiana Lutfi Astari (anak) tercinta yang selalu memotivasi dan mencurahkan segalanya dikala senang dan duka dalam kesabarannya.
8. Keluarga Besar MI Ma'arif Sendang, yang telah menjadi teman baik dan seperjuangan dalam dunia pendidikan
9. Teman-teman (Diyah, Hartati, Suriyatun, Winarniyati, Makmur, Tentrem, Binti, Imma, Sudarman, Hanif, Slamet, Sinta, Sukijan, Mirza, Farid, Rujito, Ratna dan Fitri) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Yogyakarta yang selalu membuatku bisa sedih dan bisa tertawa, terimakasih atas motivasinya.

Dan semua pihak yang turut membantu terselesaikannya tesis ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Jazakallahu Khairan Jaza*, semoga Allah Swt akan memberikan balasan kebaikan yang berlipatganda kepada seluruh pihak tersebut di atas. Peneliti juga menyadari bahwa tesis ini sangat jauh sekali dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap atas masukan dan saran-saran demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 27 September 2018

Peneliti

Jumiyati

NIM 16204080023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Kecerdasan Emosional.....	27
B. Kecerdasan Spiritual.....	29
C. Metode Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak SD/MI	32
D. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di SD/MI.....	50
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	50
2. Pengertian Intrakurikuler	55
E. Program Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler dan	

Intrakurikuler di MI Ma'arif Sendang	57
1. Ekstrakurikuler Wajib Pramuka	57
2. Intrakurikuler	58
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH	62
A. Letak Geografi MI Ma'arif Sendang	62
B. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Sendang	63
C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan	68
D. Struktur Organisasi	72
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	73
A. Pemetaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Kecerdasan	73
B. Implementasi Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MI Ma'arif Sendang	76
C. Hasil dan Analisis Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual di MI Ma'arif Sedang	116
BAB V PENUTUP	131
A. Simpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan	57
Tabel 2.2 : Kegiatan Pengembangan Diri	58
Tabel 2.3 : Kegiatan Pembiasaan.....	58
Tabel 2.4 : Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme	59
Tabel 2.5 : Kegiatan Clup MIPA.....	59
Tabel 2.6 : Bimbingan Konseling.....	60
Tabel 3.1 : Grafik Perkembangan Siswa MI Ma'arif Sedang	66
Tabel 3.2 : Bagan Struktur Organisasi MI Ma'arif Sendang	72
Tabel 4.1 : Materi Kegiatan Pramuka	76
Tabel 4.2 : Daftar Kejuaaran Pidato MI Ma'arif Sendang(2013-2018)	119
Tabel 4.3 : Daftar Kejuaaran Kaligrafi MI Ma'arif Sendang.....	121
Tabel 4.4 : Daftar Kejuaaran Olimpiade dan KSM MI Ma'arif Sendang (2013-2017)	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Pemetaan Penanaman Kecerdasan Emosional	75
Gambar 4.2 : Pemetaan Penanaman Kecerdasan Spiritual	76
Gambar 4.3 : Kegiatan Pramuka (outbond)	85
Gambar 4.4 : Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband	90
Gambar 4.5 : Bimbingan Kaligrafi secara intensif	93
Gambar 4.6 : Sikap Percaya diri saat berkompetisi	98
Gambar 4.7 : Foto Hasil Pembinaan Olimpiade	102
Gambar 4.8 : Kegiatan Pembinaan Keagamaan	107
Gambar 4.9 : Kegiatan Tahfidz Qur'an	108
Gambar 4.10 : Kegiatan Sholat Duha dan Sholat Duhur Berjamaah.....	109
Gambar 4.11 : Kegiatan Membersihkan Masjid.....	110
Gambar 4.12 : Kegiatan Pentasyarufan Zakat Fitrah.....	111
Gambar 4.13 : Berjabat tangan setiap pagi dengan guru piket.....	

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional dan spiritual menjadi hal penting yang harus ditanamkan dan dikembangkan kepada anak sejak dini. Karena penanaman kecerdasan emosional dan spiritual pada anak terutama anak usia sekolah dasar merupakan pondasi yang akan membentuk karakter anak tersebut, dengan demikian kecerdasan emosional dan spiritual adalah bakal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan dan problematika hidup.¹

Pendidikan di lingkup sekolah menjadi salah satu jalan untuk menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak. Maka dari itu pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual (IQ) saja tetapi juga harus mentransformasikan dan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan tujuan agar anak bisa menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.²

Fenomena kerusakan pada moral yang melanda anak sekolah yang ditandai dengan berbagai perilaku negatif, bukan hanya terjadi di belahan dunia Barat, melainkan sudah terjadi di seluruh belahan dunia tanpa kecuali Indonesia. Jika kita menelaah secara seksama tentang tujuan pendidikan

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 151.

² *Ibid*, hlm. 152

Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudhi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkeperibadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, nampak bahwa tujuan itu sangat erat dengan nilai-nilai agama.³

Secara lebih khusus, peran pendidikan dalam mengadakan transformasi adalah memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:⁴ 1) Menjaga generasi sejak dini dari berbagai hal-hal negatif, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar mereka menjadi pondasi yang kukuh dan sempurna di masyarakat. 2) Karena pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan anak, maka pendidikan akan sangat mempengaruhi jiwa dan perkembangan anak serta akan menjadi bagian dari kepribadiannya untuk kehidupannya kelak. 3) Pendidikan sebagai alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Pendidikan mengemban dua tugas yang saling kontradiktif, yaitu melestarikan dan mengadakan perubahan.

Penanaman kecerdasan emosional dan spiritual sudah selayaknya bahkan seharusnya masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sehingga pendidikan bangsa ini tidak kehilangan

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 7.

⁴ *Ibid*, hlm. 7.

ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya seperti yang diamanatkan UUD 45 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”⁵

Hal serupa juga ditegaskan dalam UU Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Fungsi dan tujuan seperti di atas harus menjadi bahan renungan bagi kita selaku para pendidik atau orang yang memberikan perhatian lebih di bidang pendidikan, sehingga baik sekolah maupun madrasah dengan berbagai jenjang dan tingkatan pendidikan dari mulai SD/MI sampai dengan jenjang yang lebih tinggi di atasnya, diharapkan mampu menghasilkan sebuah lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Daniel Goleman, dalam bukunya *Emotional Intelligence* menyatakan bahwa “kontribusi kecerdasan intelektual bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan yang 80% ditentukan oleh serumpun faktor-faktor yang

⁵ UUD 45 dan Amandemen Lengkap, Yogyakarta: Aditya Pustaka, hlm. 25.

⁶ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: CV Eka Jaya, 2003, hlm. 7.

disebut kecerdasan emosi.⁷ Dari hal itu ada yang berpendapat bahwa kecerdasan intelektual mengangkat fungsi pikiran, kecerdasan emosional mengangkat fungsi perasaan. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat.⁸

Kecerdasan emosi saja tidaklah cukup, khususnya yang berdimensi ketuhanan. Kecerdasan emosi lebih berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat horizontal (sosial). Sementara itu ada dimensi lain yang tidak kalah pentingnya bagi kehidupan umat manusia, yaitu hubungan vertikal. Kemampuan dalam membangun hubungan yang bersifat vertikal ini sering disebut dengan istilah kecerdasan spiritual/*spiritual quotient* (SQ).

Marsha Sinetar yang terkenal sebagai pendidik, penasehat, pengusaha, dan penulis buku-buku best seller, mengatakan kecerdasan spiritual adalah cahaya yang membangunkan keindahan tidur kita. Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam, yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup mengalir dari dalam dari suatu kesadaran hidup bersama cinta.⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, alih bahasa T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm. 44.

⁸ *Ibid*, hlm. 45.

⁹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002, hlm. 49.

kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya kepada Allah. Ia juga mencoba menggabungkan dua kecerdasan emosi dan spiritual tersebut dengan menyinergikan keduanya. Penggabungan kedua energi tersebut digunakan untuk menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki sehingga dapat menyeimbangkan kehidupan yang bersifat vertikal dan horizontal.¹⁰

Penanaman kecerdasan emosional dan spiritual sejak dini menjadi salah satu solusi dalam menanggulangi kenakalan-kenakalan anak dan masalah-masalah anak yang dewasa ini keluar dari batas kewajaran. Jika ditinjau lebih jauh banyak fenomena yang terjadi pada anak sangat memprihatinkan, seperti banyak kasus bunuh diri anak, kriminalitas anak, dan pergaulan anak yang semakin bebas, pertengkaran antar pelajar, demo mahasiswa yang berakibat kerusuhan, korupsi di lingkungan para pejabat Indonesia.

Menurut Danim, fenomena kerusakan moral anak didik yang ditandai dengan berbagai perilaku negatif bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi sudah menjadi fenomena umum yang terjadi hampir di semua negara. Dengan demikian lembaga pendidikan di negara manapun menghadapi tantangan yang hampir sama. Ia memandang bahwa perbaikan moral para pelajar merupakan salah satu agenda pokok dalam pembaharuan pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia, mayoritas lembaga pendidikan masih

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* Jakarta: Penerbit Arga, 2005, hlm. 45.

menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), wawasan dan psikomotorik semata. Padahal IQ yang tinggi tidak menjamin bahwa anak akan sukses dalam menjalani kehidupannya. Akan tetapi akhir-akhir ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bercirikan Islam yang sistem pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan berbagai macam kecerdasan termasuk kecerdasan emosional dan spiritual.¹¹

Dominasi dan hegemoni kehidupan materialistik dan positivistik telah mengantarkan manusia pada penghancuran dimensi hidup yang lain, yakni dimensi spiritual sebagai dimensi yang berada di luar lingkaran kultural materialistik dan positivistik. Tempat manusia menghubungkan diri dengan *The Higher Consciousness* atau *The Source*. Keputusan dalam *The Higher Consciousness* ini menyebabkan manusia mengalami krisis multidimensi karena mereka sudah sangat tergantung kepada sesuatu yang bersifat eksternal.¹²

Orang-orang terutama di Barat memisahkan agama dari ilmu pengetahuan, lalu berkembanglah gerakan menghidupkan ilmu pengetahuan berdasarkan pada sekularisme, bahkan berdasarkan prinsip-prinsip yang menentang agama, tetapi kita tidak harus mengambilnya dari ajaran-ajaran agama. Sebaliknya, kita harus menjadikannya berdiri sendiri yang diambil dari

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* Jakarta: Penerbit Arga, 2005, hlm. 45.

¹² Budhy Munawar Rachman, "New Age: (Gagasan-gagasan Spiritual Dewasa Ini)," *Dalam Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, (ed) M. Wahyun Nafis, Jakarta: Paramadian, 1996, hlm. 46-48

suara hati masyarakat, atau dari sumber apapun asalkan bukan agama. Pemikiran moral masih tersisa tetapi tidak dengan label agama.¹³

Jasper berpendapat sebagaimana dikutip Bayrakli, menekankan rasa tidak percaya dalam “wujud duniawi”, tidak pula pada sains dan teknologi maupun kesempatan yang nikmat, mampu mengatasi semacam emosi yang disebabkan oleh kematian, perasaan sakit, kekalahan maupun keberuntungan. Dengan sudut pandang demikian, Jasper dengan tegas mengklaim bahwa tidak mungkin menjaga kedamaian batin manusia hanya dengan sains dan teknologi, dan ia menekankan bahwa kedamaian batin adalah spiritual.¹⁴

Dalam konteks inilah keberadaan “spiritualitas” menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mulai dilihat kembali sebagai bagian integral kehidupannya. Kepuasan hidup, kebahagiaan, kedamaian dan ketenangan batin adalah tujuan hidup manusia yang sesungguhnya. Semua itu tidak bisa diselesaikan semata-mata hanya dengan pemenuhan kebutuhan material saja, tetapi lebih jauh adalah kebutuhan ‘jiwa’ dan atau batin. Untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, manusia dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup. Untuk kepentingan ini, manusia memerlukan satu bentuk kecerdasan lain selain IQ dan EQ, yakni kecerdasan spiritual (SQ; *Spiritual Quetient*).¹⁵

¹³ Sayyid Qutub, *Evolusi Moral*, di terj. Yudian Wahyudi Asmin dan Marwan , Surabaya: al-Ikhlâs, 1993, hlm. 314

¹⁴ Bayraktar Bayrakli, *prinsip dan Metode Pendidikan Islam; Sebuah paradigma Baru Pendidikan yang memanusiakan manusia*, terj. Suharsono, Jakarta: Inisiasi Press, 2004, hlm. 18.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 18.

Di akhir abad ke-20 (1990-an) Danah Zohar dan Ian Marshal melalui penelitian ilmiahnya menemukan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan ketiga (*third intelligence*), yakni disebut-sebut sebagai *The Ultimate Intelligence*. Bagi Zohar dan Marshall, komputer memiliki IQ yang tinggi. Hewan-hewan banyak yang memiliki EQ yang tinggi. *But neither computer nor animals ask “why” we have these rules or this situation.*¹⁶ Keduanya tidak pernah memiliki ‘kegelisahan’ dan tidak pernah berpikir tentang dirinya, tentang orang lain dan tentang hidup secara umum. Padahal, berpikir inilah sebenarnya esensi dari kemanusiaan manusia. Ibnu Khaldun menyebut kesempurnaan berpikir manusia sebagai “kualitas manusia yang khusus” (*a special quality of human being*). Karena berpikir, kata beliau, maka manusia berbeda dengan makhluk lain.¹⁷

Berkat EQ manusia dapat mengobati dirinya sendiri, akibat krisis multidimensi yang melanda manusia modern saat ini seperti krisis eksistensi, (*eksistensial crisis*), krisis spiritual (*spiritual crisis*), dan atau krisis makna. SQ adalah jenis kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.¹⁸

Menanamkan dan membangun kecerdasan spiritual menjadi sangat penting dalam serangkaian konsep pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknyaapun seorang guru kepada anak didiknya. Hal ini

¹⁶ Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah, an introduction to History*, trans Franz Rosenthal Princeton: Princeton University Press, 1967, hlm. 337

¹⁷ *Ibid*, hlm. 337

¹⁸ *Ibid*, hlm. 337

dikarenakan kedalaman spiritual adalah dasar yang harus dimiliki oleh anak demi mencapai akhlaqul karimah dalam mengarungi kehidupan kelak. Sehingga, bidang apapun yang akan ditekuni oleh anak di kemudian hari, jika secara spiritual akan sudah dapat menginternalisasikan nilai-nilai religi dalam kehidupannya, maka dapat dipastikan ia akan mencapai kesuksesan baik di dunia dan di akhirat.

Seiring dengan hal itu, dalam rangka membangun kecerdasan spiritual diperlukan penanaman nilai-nilai yang luhur yang dikenal dengan *The Living Values Education* (Pendidikan mehidupkan nilai-nilai) maka aplikasi nilai-nilai tersebut harus diaplikasikan dalam rangkaian membangun kecerdasan spiritual. Adapun nilai-nilai yang hidup tersebut di antaranya adalah, kasih sayang, cinta, kedamaian, penghargaan, toleransi, kejujuran, rendah hati, kersa sama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, persatuan, dan seterusnya. Nilai-nilai ini dapat diakui kebenarannya secara bersama-sama tanpa membedakan latar belakang seseorang. Nilai-nilai tersebut juga merupakan sebuah jbaran dari kecerdasan emosional, namun kecerdasan emosional tidaklah cukup bagi seseorang untuk menemukan makna hidupnya. Diperlukan kecerdasan yang lebih tinggi yaitu kecerdasan spiritual, dengan meng-*up grade* kecerdasan emosional seseorang.

Senada dengan hal tersebut, Danah Zohar sebagaimana yang dikutip oleh Muallifah, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual anak ditunjukkan dengan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa memahami penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan

untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai segala tindakan dan tujuan hidupnya. Meskipun dalam penjelasannya, Zohar tidak mengaitkan antara spiritualitas dan praktik keagamaan seseorang.¹⁹ Pun dalam tesis ini penulis akan menganalisis penerapan dan mengaitkan pula dengan nilai-nilai dalam Islam sebagai sumber ajaran yang agung.

Konsep dasar perkembangan perilaku dan pribadi dimaksudkan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya (*maturity*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik mengenai fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)nya. Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan sering diasosiasikan dengan konsep perkembangan (*development*) tersebut antara lain pertumbuhan (*growth*), kematangan atau masa peka (*maturation*) dan belajar (*learning*) atau pendidikan (*education*) serta latihan (*training*). Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan alamiah secara kuantitatif pada segi jasmaniah atau fisik dan atau menunjukkan kepada suatu fungsi tertentu yang baru (yang tadinya belum tampak) dari organisme, atau individu, baik fisik maupun psikis (termasuk pola-pola perilaku dan sifat-sifat keperibadian) dalam arti luas.²⁰

Seorang peserta didik mengalami berbagai macam perkembangan. Dalam ranah psiko-fisik, proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa adalah: 1) Perkembangan

¹⁹ Muallifah, *Psycho Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, hlm.177-178.

²⁰ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 78-79.

motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*). 2) Perkembangan kognitif (*kognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak. 3) Perkembangan sosial dan moral (*social an moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.²¹ Moral dapat bersumber dari kehendak bersama dan dapat pula agama baik agama ardli maupun agama samawi. Namun *Living Values Education* merupakan nilai yang disepakati kebenarannya di seluruh dunia tanpa mengenal latar belakang sosial seseorang. Pengenalan maupun pendidikan menghidupkan nilai di atas melalui pendidikan yang intensif di mana termasuk di dalamnya pendidikan Islam yang merupakan sumber nilai yang agung, yang merupakan arahan Sang Pencipta manusia Allah SWT.

Pendidikan dapat dipandang dari dua dimensi, pendidikan sebagai teori dan pendidikan sebagai praktek.²² Pendidikan sebagai teori berupa pemikiran manusia mengenai masalah-masalah kependidikan dan upaya memecahkannya secara mendasar dan sistematis. Sedangkan pendidikan sebagai praktek merupakan aktivitas manusia mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang diidealkan. Sedangkan menurut Durkheim pendidikan adalah suatu sarana sosial untuk tujuan sosial sebagai sarana yang dengannya suatu

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999, hlm. 12

²² Imam Barnadib, *Dasar-dasar Pendidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996, hlm. 8

masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya.²³ Islam menganjurkan dan mendorong umatnya untuk mencari ilmu, bahkan dikatakan bahwa semua hasil ilmu pengetahuan modern telah ada dalam Al Qur'an. Untuk membekali ilmu bagi umat, yang efektif adalah melalui pendidikan Islam, baik formal maupun non formal. Hal ini senada dengan pendapat Kursyid Ahmad dan Fazlurrahman seperti dikutip oleh Zainal Abidin, bahwa tidak bisa mencapai cita-cita nasional kecuali dengan pendidikan.²⁴ Sementara pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan peserta didik sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka sangat dipengaruhi oleh ahli spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.²⁵

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan yang lain, berupaya untuk bangkit dengan mulai mengembangkan potensi yang ada baik potensi pendidik maupun peserta didiknya. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memadukan tiga konsep kecerdasan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Metode tersebut telah mengantarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler menjadi salah satu sekolah dasar berkualitas yang

²³ Emilie Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Erlangga, 1990, hlm. x-xi

²⁴ Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang, 1991, hlm. 17

²⁵ Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti Bandung: Risalah Gusti, 1986, hlm. 2

terakreditasi A sehingga lembaga tersebut menjadi pilihan para orang tua untuk menyekolahkan putra dan putri mereka.²⁶

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk mengungkap bagaimana lembaga tersebut menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didiknya. Akhir-akhir ini kita menyaksikan berbagai perilaku para pelajar dalam merespon berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan mereka. Demi menuntut uang SPP di turunkan mereka kemudian membakar kampus mereka sampai berjatuh korban jiwa. Yang ada dalam pikiran mereka ketika dihadapkan pada masalah adalah dengan membuat permasalahan baru. Demikianlah, lembaga pendidikan khususnya di Indonesia mengalami permasalahan dan tantangan yang berat, sehingga perbaikan moral para pelajar merupakan agenda pokok dalam pembaharuan pendidikan.²⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus kajian penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana implementasi penanaman kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo?

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kasmad Rifangi, Kepala MI Ma'arif Sendang, pada Senin, 4 Juni 2018

²⁷ Sudarman Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 9.

2. Bagaimana hasil penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi penanaman kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
2. Mengetahui hasil dari penanaman kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis. Adapun kegunaannya antara lain:

1. Manfaat akademik
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu yang berkaitan dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual pada anak tingkat sekolah dasar khususnya dalam lingkup ilmu pendidikan.
 - b. Membuka kemungkinan guna penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas penanaman kecerdasan emosional dan spiritual pada anak tingkat SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pedoman untuk mengembangkan metode dan pendekatan dalam menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa.
- b. Bagi sekolah/madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber inspirasi dalam meningkatkan upaya untuk menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual.
- c. Bagi orang tua penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual melalui pendidikan di rumah.
- d. Bagi pemerintah penelitian ini juga dapat menjadi masukan dan sumber informasi dalam mengambil kebijakan di sektor pendidikan dalam mengembangkan metode penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di sekolah atau madrasah yang lebih praktis.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional cukup banyak dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya :

1. Aida Rahmi Nasution, 2010 “*Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan)*”. Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010. Penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan emosional (EQ) berdasarkan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan bagaimana

metode beliau dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak serta bagaimana posisi kecerdasan emosional anak dalam pandangan tokoh barat.²⁸

Perbedaan dengan penelitian dalam tesis yang dilakukan oleh Jumiyati, yaitu bahwa penelitian tentang bagaimana implementasi dan hasil yang diperoleh dalam menanamkan kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual dalam hal kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler peserta didik MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo. Sedangkan hasil penelitian Aida Rahmu Nasution adalah Penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan emosional (EQ) berdasarkan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan bagaimana metode beliau dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak serta bagaimana posisi kecerdasan emosional anak dalam pandangan tokoh barat.

2. Edwin Firman Sjafrial, 2010 "*Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagendingan I Galis Pamekasan Madura Jawa Timur)*". Tesis IAIN Sunan Ampel 2010. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana ketrampilan guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa SD Negeri Pagedingan dan bagaimana upaya guru menghadapi kendala-kendala dalam melatih kecerdasan emosional siswa tersebut.²⁹

²⁸ Aida Rahmi Nasution, "Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan)", *Tesis* UIN Sunan Kalijaga 2010.

²⁹ Edwin Firman Sjafrial, "Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak (Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagedingan I Galis Pamekasan Madura Jawa Timur)", *Tesis*, IAIN Sunan Ampel 2010.

Perbedaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Jumiya, adalah penelitian tentang bagaimana implementasi dan hasil yang diperoleh dalam menanamkan kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual dalam hal kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler (pengembangan diri) peserta didik MI Ma'arif Sendang Karangasari Pengasih Kulon Progo. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Edwin Firman Sjafral adalah penelitian ini mengkaji tentang bagaimana ketrampilan guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa SD Negeri Pagedingan dan bagaimana upaya guru menghadapi kendala-kendala dalam melatih kecerdasan emosional siswa tersebut

3. Mujahidatul Islam, *"Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk"* Tesis UIN Sunan kalijaga 2003. Berdasarkan analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional di pesantren Raudhatul Ilmiah secara umum meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, antara lain kecerdasan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan kecakapan sosial. Tetapi pesantren tersebut tidak mendasarkan aktivitas pengembangan kecerdasan emosionalnya.³⁰

Perbedaan dengan penelitian dalam tesis yang dilakukan oleh Jumiya, yaitu tentang bagaimana implementasi dan hasil yang diperoleh dalam menanamkan kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual

³⁰ Mujahidatul Islam, *Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren (Studi di Pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga 2003.

dalam hal kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler (pengembangan diri) peserta didik MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Sedangkan Mujahidatul Islam, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional di pesantren Raudhatul Ilmiyah secara umum meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, antara lain kecerdasan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan kecakapan sosial. Tetapi pesantren tersebut tidak mendasarkan aktivitas pengembangan kecerdasan emosionalnya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, secara keseluruhan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan terhadap pelaksanaan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual pada anak tingkat sekolah dasar di lingkungan madrasah, yaitu di MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Dari penelitian ini, peneliti berupaya mengungkapkan penanaman dan hasil yang dicapai pada kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di madrasah tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi,

lembaga, atau gejala tertentu.³¹ Adapun dalam penelitian ini, gejala yang dimaksud adalah penanaman kecerdasan emosional dan spiritual pada anak tingkat sekolah dasar yang diimplementasikan di suatu lembaga pendidikan yaitu MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.

2. Penetapan Informan

Keterangan atau informasi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari narasumber yang disebut dengan informan. Adapun informan-informan yang akan menjadi narasumber dari penelitian ini ialah :

- a. Kepala madrasah MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo untuk mendapatkan data tentang:
 - 1) Apa visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo dan adakah hubungannya dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual.
 - 2) Apa latar belakang dan tujuan dari pelaksanaan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo
 - 3) Bagaimana MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo mengimplementasikan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual dan sejauh apa.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

- 4) Siapa saja pihak-pihak terkait dalam penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo
 - 5) Bagaimana hasil dari penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo
- b. Guru-guru MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo tentang:
- 1) Cara mengimplementasikan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo (berdasarkan intra dan ekstrakurikuler).
 - 2) Kendala yang dihadapi dalam menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo (berdasarkan kelas dan jenis kegiatan yang diampu)
 - 3) Apakah di luar kegiatan belajar mengajar guru masih menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didiknya.
 - 4) Dan bagaimana idealisme seorang guru sebagai suri teladan bagi para peserta didik.
- c. Pihak-pihak yang terkait dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo, hasil yang didapat adalah data dan informasi tentang kegiatan

yang dilakukan oleh pihak madrasah kepada orang tua wali murid, komite, dan tokoh masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data, yaitu :

a. Wawancara

Metode wawancara dipilih sebagai metode yang pertama untuk pengumpulan data pada penelitian ini dikarenakan melalui wawancara mendalam, konsep dan pemikiran serta gagasan seseorang dapat terungkap³². Adapun teknis pelaksanaannya, penulis menyiapkan beberapa pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan tentang penanaman kecerdasan spiritual dan emosional kepada sejumlah narasumber sesuai dengan jabatan dan wewenangnya baik dilakukan secara formal maupun informal.

b. Observasi

Metode observasi atau sering juga disebut dengan metode pengamatan partisipatif adalah metode pengamatan partisipatif moderat (moderat participation) atau pengamatan yang dilakukan dengan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka secara seimbang, yakni antara menjadi orang dalam dan orang luar.

Teknis pelaksanaannya dengan cara mengamati di segala kegiatan

³² H.B Sutopo. *Pengantar Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Teori Praktis* (Surakarta: UNS Pres, 1998), hlm. 24.

yang dilaksanakan di madrasah yang berhubungan dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Adapun metode ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut: 1) Situasi dan kondisi madrasah, 2) Metode guru mengajar, 3) Pembiasaan atau budaya sekolah/madrasah, 4) Sikap dan tutur kata guru, 5) Sikap siswa yang akan diperoleh melalui *focus group discussion*

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketiga dalam penelitian ini. Adapun teknis pelaksanaannya adalah dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual baik berupa data deskriptif seperti dokumen perangkat mengajar, data hasil wawancara, data hasil observasi, data berupa foto kegiatan, dan lain sebagainya.

Data yang penulis dapatkan melalui metode dokumentasi ialah : 1) Bangunan madrasah, 2) Profil dan biografi madrasah, 3) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan KBM seperti kurikulum, Program pengembangan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dan sebagainya, 4) Tata tertib madrasah, dan 5) Dokumentasi kegiatan atau photo-photo kegiatan yang berhubungan dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual.

4. Validitas data

Temuan atau data dikatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian, oleh karena itu uji kevaliditasan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Cara yang digunakan untuk uji validitas data dalam penelitian ini adalah dengan Uji kredibilitas data (*credibility*). Pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara berikut :

- a. Meningkatkan ketentuan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.³³
- b. Triangulasi yang dilakukan dengan jenis triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data.³⁴ Seperti halnya pengecekan data dilakukan dengan tiga teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi), atau dengan sumber yang berbeda (Kepala, guru, siswa, komite, dan orang tua).
- c. Diskusi teman sejawat yang dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara.

³³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 124.

³⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.XIV, 2001), hlm. 178.

d. Menggunakan bahan referensi yang maksudnya dengan cara melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, Seperti rekaman hasil wawancara, kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran seputar interaksi manusia dan sebagainya, sehingga data hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.³⁵

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan dicari tema dan polanya. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penulis berusaha mengumpulkan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data. Informasi tersebut kemudian dibuat dalam bentuk naratif deskriptif untuk memudahkan penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Setelah data disajikan, kemudian langkah terakhir dalam analisis data ini adalah pengambilan kesimpulan, yaitu untuk menyederhanakan data dan informasi yang diperoleh guna mencapai pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Memahami.....*, hlm.128-129.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 335-341.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian tesis yang tersusun dalam beberapa bagian. Secara keseluruhan, laporan hasil penelitian ini akan terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama yakni pendahuluan; bagian kedua, yakni landasan teori; bagian ketiga yakni gambaran umum lokasi penelitian; bagian keempat yakni analisis hasil penelitian dan bagian kelima, yakni penutup dan kesimpulan.

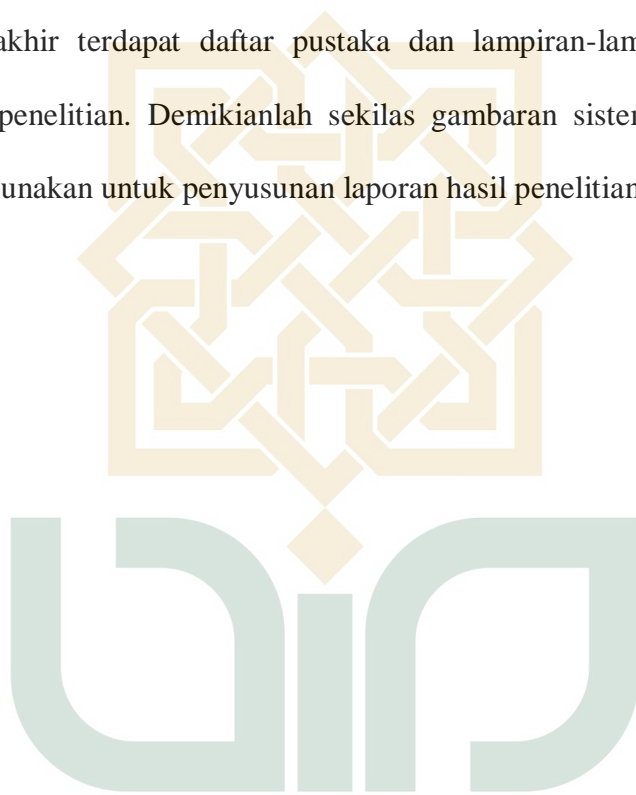
Secara lebih detailnya, pada Bab I, peneliti menyajikan pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah dari penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang penanaman kecerdasan emosional dan spiritual, yang pembahasannya meliputi: (a) Pengertian kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (b) Karakteristik anak usia sekolah dasar, (c) Metode penanaman kecerdasan emosional dan spiritual pada anak tingkat sekolah dasar (d) Ekstrakurikuler dan intrakurikuler (pengembangan diri) di MI Ma'arif Sendang.

Bab III berisi gambaran umum MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo rinciannya meliputi profil sekolah/madrasah, visi dan misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, struktur dan muatan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler madrasah, budaya madrasah keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis hasil penelitian, yang pembahasannya meliputi: metode penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo, hasil dari penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

Kemudian, Bab V berisi penutup dan kesimpulan dari penelitian ini. Di bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian. Demikianlah sekilas gambaran sistematika pembahasan yang digunakan untuk penyusunan laporan hasil penelitian (tesis) penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa di MI Ma'arif Sendang Kulon Progo melalui kegiatan ekstra dan intrakurikuler (pengembangan diri) dapat disimpulkan bahwa:

1. Impelemntasi penanaman kecerdasan emosional dan spiritul peserta didik, pada kegiatan ekstra dan intrakurikuler mampu memberikan hasil yang baik bagi siswanya. Konsep penanaman kecerdasan emosional dan spiritual MI Ma'arif Sendang ini berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah dalam menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri peserta didik, sehingga anak memiliki empati, rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, jujur, disiplin, cerdas, berjiwa sosial dan tanggung jawab, peduli serta berbudaya. Selain itu penanaman kecerdasan emosional dan spiritual MI Ma'arif Sendang Kulon Progo yaitu, melalui pengembangan Kurikulum, pengembangan RPP, pengembangan kegiatan ekstra dan intrakurikuler, pembiasaan praktek ibadah.
2. Hasil penanaman kecerdasan emosional dan spiritual MI Ma'arif Sendang dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, sangat berdampak dalam diri siswa membuat anak memiliki adab dan akhlak yang baik., sehingga siswa mampu mengembangkan potensi diri dalam kecerdasan emosinal

dan spiritualnya untuk mempunyai sifat tawadlu dan percaya diri berlaku adil dan jujur, mampu mengendalikan dirinya, mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama, Siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan yang ada di madrasah, memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasa senang dan bersemangat mengikuti program yang ada di madrasah sehingga siswa mencapai pada puncaknya yakni menang/menjadi juara dalam setiap kompetisi.

B. Saran

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam penanaman kecerdasan emosional dan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Sendang:

1. Bagi madrasah

Diharapkan dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan meningkatkan kualitas penanaman kecerdasan emosional dan spiritual kegiatan yang sudah terlaksana di MI Ma'arif Sedang Kulon Progo

2. Guru

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang berperan dalam keberhasilan di sekolah/madrasah maupun lingkungan sekitar, maka disarankan pada pihak guru untuk selalu memberikan arahan kepada siswa-siswi tentang manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

3. Siswa dan orang tua

Selalu mentaati peraturan dan mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di madrasah, agar mampu mengembangkan kecerdasan spiritual atau akhlak mereka yang merupakan pedoman penting dalam kehidupan yang akan datang dan orang tua juga selalu mendampingi.

4. Peneliti Lain

Selalu perhatikan hal-hal kecil yang mampu berdampak besar bagi perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Penelitian ini belum komprehensif karena hanya meneliti tentang pengembangan kecerdasan emosional (empati, memotivasi diri, dan percaya diri) dan spiritual saja, maka pada peneliti berikutnya yang meneliti kecerdasan emosional pada aspek lainnya seperti: kemampuan mengelola emosi dan kemampuan membina hubungan sosial dan kecerdasan lainnya atau yang multi kecerdasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, 2005, *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia sukses Membangun ESQ: Emotional-Spiritual Quotient; berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*.
- Aida Rahmi Nasution, 2010, *Kecerdasan Emosional Anak :Studi Terhadap Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan)*”, Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Budhy Munawar Rachman, 1996, “*New Age: Gagasan-gagasan Spiritual Dewasa Ini,*” *Dalam Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, (ed) M. Wahyun Nafis, Jakarta: Paramadian.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, 2001, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* Bandung: Mizan.
- Daniel Goleman, 1999, *Emotional Intelligence*, alih bahasa T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV Eka Jaya.
- Edwin Firman Sjafral, 2010, *Metode Melatih Kecerdasan Emosional Anak: Studi Ketrampilan Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Negeri Pagedingan I Galis Pamekasan Madura Jawa Timur*, Tesis IAIN Sunan Ampel.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence (terjemahan)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gottman, John, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan), Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.
- Irwanto, Psikologi Umum, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Imam Barnadib, 1996, *Dasar-dasar Pendidikan: Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

- Lexy J Moleong. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.XIV.
- Muallifah, 2009, *Psycho Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press.
- Mubayyidh, Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006.
- Mujahidatul Islam, 2003, *Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di Pesantren: Studi di Pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk*, Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin, 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah, 2008, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarman Danim, 2003, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim, 2007, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002
- Sutopo. *Pengantar Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Teori Praktis* (Surakarta: UNS Pres, 1998
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta : Gramedia, 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Risalah Gusti, 1986.

Tjundjing, Sia, Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol.17 No.1, 2001.

UUD 45 dan Amandemen Lengkap, Yogyakarta: Aditya Pustaka.

Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Jakarta: Hikmah, 2003

Zainal Abidin, 1991, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.

.....“KarakteristikKecerdasanSpiritual,”<http://www.muthahari.or.id/doc/artikel/sqanak.htm>/di akses 20 September 2017.

.....“KarakteristikKecerdasanSpiritual,”<http://www.muthahari.or.id/doc/artikel/sqanak.htm>/di akses 20 September 2017.



LEMBAR WAWANCARA

PENANAMAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN INTRA DAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF SENDANG KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO

A. Pertanyaan ditujukan kepada kepala MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo.

1. Apa visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo dan adakah hubungannya dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual?

Diberi file

visi, misi dan tujuan ada di file.

2. Apa latar belakang dan tujuan dari pelaksanaan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo?

Ada di dalam kurikulum, tujuannya:
Supaya siswa bisa mengendalikan emosi sewaktu mengikuti kegiatan intra maupun ekstrakurikuler

3. Bagaimana MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo mengimplementasikan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual dan sejauh apa?

Dilaksanakan dalam pembelajaran intra dan ekstra kurikuler.

4. Siapa saja pihak terkait dalam penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo?

Komite Sekolah, wali siswa, guru dan masyarakat

5. Bagaimana hasil dari penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo?

Para siswa bisa mendapatkan juara dalam kegiatan aksioma maupun KSA baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Tahun 2015 bisa maju ke Tingkat Nasional.

B. Pertanyaan ditujukan kepada guru-guru MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo dan pihak pihak terkait dalam menanamkan emosional dan spiritual.

1. Bagaimana cara mengimplementasikan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo (berdasarkan intra dan ekstrakurikuler)?

- Keteladanan dari guru terutama guru yang mengampu.
- Siswa diberikan pengarahan supaya bisa mengendalikan emosinya.

2. Apa kendala yang dihadapi dalam menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo (berdasarkan kelas dan jenis kegiatan yang diampu)?

- Di kelas tendah siswa masih belum bisa mengendalikan emosinya.
- Dalam kegiatan diumband kadang-kadang siswa merasa kecapekan, terus kadang bisa mengendalikan emosinya.

3. Apakah di luar kegiatan belajar mengajar guru masih menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didiknya?

Iya, terutama dalam kegiatan sholat berjamaah dan menyaloatkan jena'ah di tempat warga yang dekat dengan madrasah.

4. Menurut Anda, bagaimana idealisme seorang guru sebagai suri tauladan bagi para peserta didik?

Guru harus berperilaku yang bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya.

LEMBAR OBSERVASI

PENANAMAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN INTRA DAN EKSTRAKURIKULER DI MI MA'ARIF SENDANG KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO

1. Situasi dan kondisi sekolah MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo

Kondisi sekolah masih perlu diperluas, karena
siswa ada 113 orang, Sedangkan kelas
masih kurang memadai

2. Metode guru MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo dalam membina siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

Guru memberikan keteladanan yang bagus kepada
peserta didiknya.

3. Pembiasaan atau budaya sekolah MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo

Setiap pagi datang ke madrasah berjabat tangan
dengan guru yang piket.

4. Sikap dan tutur kata guru MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo

sikap dan tutur katanya guru bisa menjadi suri teladan bagi para siswanya.

5. Sikap dan tingkah laku peserta didik MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo

Sikap dan tingkah laku peserta didik mayoritas bagus, ~~ada~~ ada beberapa siswa yang masih perlu di ingatkan

Dokumentasi

1. Bangunan dan gedung MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo

Bangunan masih kurang memadai, kelas kurang memenuhi syarat-

2. Profil dan biografi MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo

Ada dan jelas-

3. Dokumen dokumen yang berkaitan dengan KBM seperti kurikulum, RPP, soal soal, program pengembangan, program intra/ekstrakurikuler dan sebagainya.

ada di kelas masing-masing

4. Tata Tertib MI Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo

Di setiap kelas di pasang tata tertib.

5. Dokumentasi kegiatan atau foto foto kegiatan yang berhubungan dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual

ada di pasang pada ruang tamu.

6. Struktur organisasi MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo

ada dan jelas.

7. Jadwal Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanaman kecerdasan emosional dan spiritual.

Kegiatan sudah terjadwal sejak awal tahun pembelajaran berjalan.



Kegiatan Pramuka
Dalam Rangka Melatih Kerjasama
Untuk menanamkan kecerdasan Emosional



Kegiatan Ekstra Drumband
Dalam Rangka Melatih Kesabaran Sewaktu Menghafal Lagu
Dengan Bimbingan/Keteladanan Pembimbing
Untuk menanamkan kecerdasan Emosional



Kegiatan Sholat Dhuha
Dalam Rangka Melatih Kedisiplinan
Untuk menanamkan kecerdasan Spiritual



Kegiatan Mengaji
Dalam Rangka Melatih Kesabaran dan Ketelatenan
Untuk menanamkan kecerdasan Spiritual



Kegiatan Membersihkan Masjid dan Pentasyarufan Zakat Fitrah
Untuk Melatih sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar
Untuk menanamkan kecerdasan Emosional



Kegiatan Mengikuti Lomba Aksioma dan KSM
Untuk Melatih Kemandirian dan Kesabaran
Untuk menanamkan kecerdasan Emosional



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumiyati, S.Pd.I
Tempat/tanggal lahir : Kulon Progo, 17 Mei 1968
Fakultas/Perguruan Tinggi : FITK / UIN Sunan Kalijaga
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kedungtangkil Karang Sari Pengasih Kulon
Progo

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Jumiyati, S.Pd.I

NIM : 16204080023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-0837/Un.02/DT/PG.00/04/2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala MI Ma'arif Sendang

Di Kulonprogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Jumiati
NIM : 16204080023
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Konsentrasi : Guru kelas PGMI
Judul : Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler di MI Ma'arif Sendang Tahun Pelajaran 2017/2018
Metode : Observasi, Wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2018

a.n. Dekan

Kaprodi PGMI


Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KULON PROGO
MI MA'ARIF SENDANG

Alamat : Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 410/MI.Ma'/Sdg/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kasmad Rifangi, M.Pd.I
NIP : 197406292005011002
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.1/ IIIb
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Jumiyati, S, Pd.I
NIM : 16204080023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Benar- benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sendang Karangsari Pengasih Kulon Progo, yang dimulai dari bul Juli 2018 sampai dengan selesai, dalam rangka penulisan tesis dengan judul "Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di Mi Ma'arif Sendang Pengasih Kulon Progo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Kulon Progo, 15 Agustus 2018
Kepala Madrasah

Kasmad Rifangi, M.Pd.I
NIP. 197406292005011002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jumiwati
Tempat, Tanggal lahir : Kulon Progo, 17 Mei 1968
Alamat : Kedungtangkil, Rt 63 Rw 28, Karangsari, Pengasih
Kulon Progo
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Handphone : 085228466382
Email : jumiwati4321@gmail.com
Nama Ayah : Amat Basori
Nama Ibu : Tunem

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Ngulakan 2 tahun lulus 1981
2. Mts N Wates tahun lulus 1984
3. PGAN Wates tahun lulus 1987
4. D 2 PAI UIN Sunan Kalijaga tahun lulus 2000
5. S 1 PAI STIT Muhammadiyah Wates tahun lulus 2008